

PENGARUH FASILITAS PEMBELAJARAN DAN *SELF REGULATED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA JURUSAN BISNIS DARING DAN PEMASARAN PADA MATA PELAJARAN KOMUNIKASI BISNIS DI SMK NU GRESIK

Rochmatul Virdha Anggraeni^{1*}, Septyan Budy Cahya²

Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya
rochmatul.22066@mhs.unesa.ac.id
septyancahya@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengkaji dan menelaah seberapa besar pengaruh fasilitas pembelajaran dan *self regulated learning* terhadap capaian hasil belajar para siswa Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran pada mata pelajaran Komunikasi Bisnis di SMK NU Gresik. Dalam proses pelaksanaannya di lapangan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dibingkai dalam kerangka desain kausal. Seluruh siswa kelas X dan XI yang sedang menempuh mata pelajaran Komunikasi Bisnis ditetapkan sebagai populasi dalam penelitian ini, dengan jumlah keseluruhan mencapai 90 siswa. Penentuan sampel dilakukan dengan menerapkan teknik sampel jenuh secara penuh dan menyeluruh. Instrumen kuesioner disebarlang langsung kepada seluruh responden yang terlibat sebagai cara yang ditempuh dalam proses pengumpulan data, sedangkan untuk pengolahan datanya sendiri digunakan teknik analisis regresi linier berganda sebagai pendekatan utamanya. Pengaruh yang nyata dan berarti terhadap hasil belajar para siswa terbukti diberikan oleh variabel fasilitas pembelajaran, begitu pula dengan *self regulated learning* yang juga terbukti ikut memberikan pengaruh, dan bahkan keduanya secara bersama-sama pun sudah terbukti turut memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap capaian hasil belajar para siswa, sebagaimana yang terungkap dari temuan yang berhasil diperoleh dalam penelitian ini.

Keywords: fasilitas pembelajaran; *self regulated learning*; hasil belajar; komunikasi bisnis

Abstract

This study was designed to examine and analyze the extent to which learning facilities and self-regulated learning influence the learning outcomes of students in the Online Business and Marketing Department in the Business Communication course at SMK NU Gresik. In its field implementation, this study employed a quantitative approach framed within a causal design. All 10th and 11th-grade students currently taking the Business Communication course were defined as the study population, totaling 90 students. Sampling was conducted using a full and comprehensive saturation sampling technique. Questionnaires were distributed directly to all respondents involved as the method used in the data collection process, while multiple linear regression analysis was employed as the primary approach for data processing. The learning facilities variable was found to have a significant and meaningful influence on student learning outcomes, as was self-regulated learning; furthermore, the two variables together were found to have a significant influence on student learning outcomes, as revealed by the findings of this study.

Keywords: learning facilities, self-regulated learning, learning outcomes, business communication

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu fondasi pokok yang mengemban fungsi vital dan fundamental, pendidikan menjelma menjadi wahana penggerak

utama dalam memajukan mutu sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa, yang pada akhirnya turut memiliki pengaruh yang besar dan signifikan bagi kemakmuran serta pertumbuhan bangsa tersebut secara holistik dan

komprehensif (Suncaka, 2023). Upaya membangun sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing tinggi, seiring dengan pemenuhan fasilitas serta sarana dan prasarana pembelajaran yang mencukupi dan siap digunakan, menjadi salah satu cara nyata dan tepat sasaran yang bisa dijalankan guna mendorong terwujudnya peningkatan mutu pendidikan secara konsisten dan berkesinambungan (Azzahra, 2024). Atas dasar itulah, upaya peningkatan mutu pendidikan kini menjadi perhatian serius dan mendesak bagi berbagai pihak yang terlibat, baik pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, maupun peserta didik itu sendiri (Hartati, 2021). Hasil belajar siswa pada dasarnya merupakan suatu capaian konkret yang berhasil diperoleh peserta didik setelah mereka mengikuti dan menjalani proses pembelajaran. Capaian tersebut dapat tercermin dan terlihat dari seberapa jauh perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang berkembang pada diri siswa. Tinggi rendahnya capaian hasil belajar kerap kali dijadikan sebagai tolok ukur utama dalam menilai kualitas pembelajaran di suatu satuan pendidikan (Noviansyah, 2021). Dalam lingkup pendidikan formal, hasil belajar lazim digunakan sebagai indikator utama yang mencerminkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Wibowo et al., 2023)

Di jenjang pendidikan menengah, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi yang begitu penting dan tidak bisa diabaikan dalam menyiapkan serta membekali peserta didik agar nantinya benar-benar siap bersaing di dunia kerja. Bukan sekadar memberikan bekal pengetahuan di ranah teori saja, SMK juga turut mendorong penguasaan keterampilan praktik yang betul-betul relevan dan selaras dengan kebutuhan serta tuntutan dunia industri saat ini.

SMK NU Gresik merupakan salah satu institusi pendidikan kejuruan yang sudah mencanangkan visi untuk mencetak lulusan yang benar-benar unggul dari sisi kompetensi dan keahlian, sekaligus dibekali karakter religius serta akhlak yang mulia. Nilai-nilai Islam yang berakar pada ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah dipakai sebagai pijakan utama dalam membentuk dan menumbuhkan karakter para siswa. Para lulusan SMK NU Gresik diharapkan bisa tumbuh menjadi tenaga kerja yang andal, berintegritas, dan memiliki kedisiplinan tinggi, serta mampu memberikan dampak dan kontribusi positif baik dalam lingkungan kerja maupun di kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Demi merealisasikan

cita-cita mulia itu, SMK NU Gresik perlu dan dituntut untuk bisa menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan betul-betul relevan dengan dinamika perkembangan serta kebutuhan zaman yang terus berubah.

Di antara sejumlah program keahlian yang dimiliki SMK NU, Bisnis Daring dan Pemasaran hadir sebagai salah satu pilihan unggulan yang cukup diminati. Dengan dirancang secara terstruktur dan matang, program keahlian ini bertujuan membekali para siswa dengan kompetensi yang mumpuni di bidang bisnis dan pemasaran, baik secara konvensional maupun yang berbasis digital (Kurniawan, 2022). Tidak sekadar menuntut pemahaman atas tata cara berkomunikasi yang baik dan benar, mata pelajaran Komunikasi Bisnis juga mendorong para siswa agar secara aktif mampu menerapkan pola komunikasi yang efektif dalam berbagai situasi bisnis nyata, mulai dari penyampaian informasi, pelaksanaan negosiasi, hingga upaya membangun citra perusahaan yang positif di mata publik.

Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi salah satu materi yang memiliki kedudukan penting dalam mata pelajaran ini, mengingat cakupannya berkaitan langsung dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Sejalan dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan pada Fase F dalam mata pelajaran Komunikasi Bisnis, para siswa diharapkan mampu menguasai konsep dasar komunikasi bisnis secara menyeluruh sekaligus mengimplementasikan kegiatan *Corporate Social Responsibility* dalam konteks nyata dunia usaha.

Baik atau tidaknya kualitas penyelenggaraan pembelajaran pada mata pelajaran Komunikasi Bisnis tentu sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya capaian hasil belajar yang diraih para siswa. Tidak hanya dapat ditilik dari sisi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, kualitas hasil belajar siswa sesungguhnya juga tercermin melalui perolehan nilai evaluasi belajar, yang salah satu bentuknya adalah hasil ulangan harian.

Tabel 1 Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa
Mapel Komunikasi Bisnis

Kelas	Jumlah siswa	Rata – Rata
X BDP 1	30	64,00

X BDP 2	27	64,50
XI BDP	33	64,69
Total	90	64,39

Sumber : Data Internal Tahun 2024 SMK
NU Gresik

Merujuk pada hasil rekapitulasi data nilai ulangan harian mata pelajaran Komunikasi Bisnis pada materi CSR di SMK NU Gresik tahun ajaran 2024/2025, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang berhasil diperoleh oleh ketiga kelas tersebut hanya mencapai angka 64,39, yang mengindikasikan bahwa capaian hasil belajar peserta didik secara keseluruhan masih berada di bawah ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni sebesar 75.

Munculnya ketimpangan dalam capaian nilai ulangan harian itu tentu tidak bisa dilepaskan dari adanya pengaruh beragam faktor, baik yang datang dari luar maupun yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Salah satu faktor eksternal yang ikut memberikan dampak cukup berarti adalah tersedia atau tidaknya fasilitas pembelajaran dan bagaimana fasilitas tersebut bisa dimanfaatkan secara maksimal, mulai dari media pembelajaran, perangkat teknologi, hingga berbagai sarana pendukung untuk pelaksanaan praktik CSR. Fasilitas pembelajaran sendiri pada dasarnya meliputi segala sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung dan memperlancar jalannya proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, media pembelajaran, perangkat teknologi, maupun berbagai sumber belajar lainnya (Ibrahim, 2022). Dari hasil pengamatan awal yang sudah dilakukan langsung di SMK NU Gresik, terungkap bahwa fasilitas laboratorium praktik yang secara khusus diperuntukkan bagi Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran pada mata pelajaran Komunikasi Bisnis hingga sekarang masih belum terpenuhi secara optimal. Ketiadaan laboratorium praktik itu tentu memberikan dampak yang cukup langsung terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran praktik, khususnya yang berhubungan erat dengan simulasi komunikasi bisnis maupun pelaksanaan praktik CSR di lingkungan sekolah. Hal ini pun selaras dengan apa yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang dikerjakan oleh Meliyana dkk. (2023), yang menyatakan bahwa tersedianya fasilitas yang memadai dan lengkap terbukti nyata mampu mendorong peningkatan hasil belajar siswa secara cukup signifikan.

Bukan hanya soal fasilitas pembelajaran saja, keberhasilan para siswa dalam memahami

sekaligus mempraktikkan materi CSR dengan baik juga sangat ditentukan oleh kemampuan *self regulated learning* yang ada pada diri masing-masing siswa (Khoirudin, 2022). Ketika menjalani proses pembelajaran CSR, para siswa memang dituntut untuk bisa secara aktif dan mandiri menggali informasi yang relevan, membangun kerja sama yang baik dalam kelompok, mengatur waktu pengerjaan proyek dengan tepat, serta menilai dan mengevaluasi secara kritis hasil kegiatan yang sudah mereka lakukan. Akan tetapi, dalam kenyataannya di lapangan, masih sering dijumpai beberapa siswa yang cenderung mengandalkan teman sebaya ketika mengerjakan tugas, kurang bersemangat dalam mencari sumber belajar tambahan, serta belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan pemahaman mereka terhadap materi yang didapat selama proses belajar berlangsung. Situasi seperti ini pada akhirnya berpotensi membuat para siswa kurang mampu menangkap tujuan pembelajaran secara menyeluruh, cenderung bersikap pasif dalam setiap kegiatan praktik, serta tidak optimal dalam menuntaskan berbagai tugas proyek CSR yang sudah diberikan. Semua kondisi itu secara langsung turut berpengaruh pada merosotnya kualitas penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan rendahnya pencapaian hasil belajar para siswa dalam mata pelajaran Komunikasi Bisnis.

Penelitian ini berlandaskan pada teori kognitif sosial Albert Bandura yang mengemukakan bahwa perilaku seorang individu terbentuk melalui pola hubungan yang saling memengaruhi secara dinamis antara faktor personal yang mencakup aspek kognitif, perilaku, serta kondisi lingkungan sekitarnya, yang dalam ranah akademik kemudian dikenal dengan istilah *reciprocal determinism*. Capaian hasil belajar peserta didik pada dasarnya dipengaruhi secara menyeluruh oleh adanya interaksi timbal balik yang berlangsung antara faktor lingkungan, faktor personal, dan perilaku belajar yang ditampilkan oleh siswa. Berangkat dari kerangka teori tersebut, fasilitas pembelajaran dalam penelitian ini merepresentasikan faktor lingkungan, sementara *self regulated learning* berperan sebagai representasi dari faktor personal yang melekat pada diri siswa.

Berdasar pada uraian latar belakang yang sudah dipaparkan, berbagai permasalahan nyata yang ditemukan dan dijumpai langsung di lapangan,

serta adanya kesenjangan dan perbedaan temuan pada sejumlah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh fasilitas pembelajaran dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar para siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang lebih lanjut dan mendalam masih sangat dibutuhkan guna memperoleh gambaran pemahaman yang lebih komprehensif dan menyeluruh mengenai keterkaitan antar variabel yang ada tersebut. Atas dasar pertimbangan itulah, peneliti merasa terpanggil dan tertarik untuk melaksanakan penelitian yang mengangkat judul "Pengaruh Fasilitas Pembelajaran dan *Self regulated learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran Pada Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis Di SMK NU Gresik".

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hasil Belajar

Hasil belajar sejatinya berfungsi sebagai tolok ukur yang paling mendasar untuk mengetahui seberapa dalam tingkat penguasaan materi dan pemahaman yang sudah berhasil dicapai oleh para peserta didik. Kegiatan belajar itu sendiri sejatinya merupakan sebuah proses panjang yang terus berjalan tanpa henti dan tidak pernah benar-benar berhenti di dalam diri setiap individu. Secara lebih luas dari itu, Nurhayani dkk. (2024) pun turut mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang berhasil diperoleh dan benar-benar dikuasai oleh peserta didik setelah mereka mengikuti dan menyelesaikan berbagai rangkaian kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pandangan tersebut, Khotimah (2022) memaparkan bahwa belajar merupakan sebuah usaha yang dijalankan secara sadar oleh seseorang dalam rangka memperoleh perubahan tingkah laku secara menyeluruh melalui proses interaksinya dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Bertolak dari berbagai pendapat yang sudah dipaparkan di atas, hasil belajar bisa disimpulkan sebagai suatu tingkatan kemampuan maupun pencapaian yang nyata dan terukur yang berhasil diraih oleh peserta didik setelah mereka sungguh-sungguh melewati dan menjalani keseluruhan proses belajar.

Pencapaian hasil belajar itu sendiri ditandai dengan munculnya perubahan yang bisa terukur pada sisi pengetahuan, sikap, keterampilan, maupun perilaku siswa, yaitu dari keadaan awal

yang semula belum memahami materi sama sekali menjadi lebih mampu dan cakap. Perubahan yang berlangsung itulah yang kemudian menjadi buah dari seluruh rangkaian proses pembelajaran, yang lazimnya dituangkan dalam wujud nilai atau angka sebagai penanda ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus ukuran atas ketuntasan belajar siswa.

Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas pada intinya meliputi segala sarana dan prasarana yang sudah disiapkan dan dimanfaatkan sebaik mungkin guna mendukung kelancaran berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam lingkungan sekolah. Sarana pembelajaran itu sendiri mencakup berbagai macam perlengkapan yang dipakai secara langsung dalam proses pembelajaran, sampai dengan beragam perangkat penunjang lainnya yang turut ambil bagian di dalamnya (Safinatunnajah dkk., 2024). Fasilitas belajar mengajar meliputi seluruh unsur yang ada, baik dari sisi sarana maupun prasarana, yang dengan sengaja disiapkan oleh pihak sekolah maupun oleh peserta didik itu sendiri sebagai penopang keberhasilan mereka dalam menjalani keseluruhan proses belajar (Dila dkk., 2024). Bersandar dari sejumlah pandangan yang sudah disampaikan dan diuraikan di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa fasilitas pembelajaran merupakan keseluruhan sarana dan prasarana, baik yang berwujud fisik maupun nonfisik, bergerak ataupun tidak bergerak, yang dimanfaatkan baik secara langsung maupun tidak langsung guna mendukung kelancaran, efektivitas, serta keberhasilan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Dalam mata pelajaran Komunikasi Bisnis pada Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran, fasilitas pembelajaran memegang peran yang sangat krusial dan tidak bisa diabaikan dalam menopang pemahaman serta keterampilan para siswa, terutama dalam mendukung kelancaran penyampaian materi, kegiatan presentasi, diskusi, serta berbagai aktivitas komunikasi bisnis pada materi *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Self regulated learning

Self regulated learning didefinisikan sebagai kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk secara aktif dan mandiri mengatur, mengarahkan, serta mengevaluasi jalannya kegiatan belajar yang tengah dilaluinya demi mencapai tujuan pembelajaran yang sudah

ditentukan sejak awal (Zimmerman, 2002). Kemampuan ini secara keseluruhan menyentuh pengelolaan berbagai aspek yang satu sama lain saling berhubungan erat, mencakup sisi kognitif, motivasi, perilaku, serta keadaan emosi seseorang dalam setiap proses kegiatan belajar (Ghimby, 2022). Mengacu pada landasan teori kognitif sosial yang digagas oleh Bandura, cara seseorang belajar ternyata dipengaruhi secara langsung oleh adanya keterkaitan timbal balik yang bersifat dinamis antara faktor yang berasal dari dalam diri, perilaku yang ditampilkan, dan situasi lingkungan di sekitarnya. Bertolak dari sudut pandang tersebut, *self regulated learning* dipahami sebagai sebuah proses yang berjalan secara siklis dan terus berputar, yang di dalamnya mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian diri secara mandiri dalam menjalani kegiatan belajar (Rahmiyati, 2023). Bersandar dari beragam pendapat yang sudah dijabarkan di atas, *self regulated learning* bisa dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri, mengatur, serta mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri dan terencana demi mencapai tujuan belajar yang lebih optimal dan terarah.

Hubungan Antar Variabel Penelitian

H1 : Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar

Fasilitas pembelajaran menempati kedudukan yang sangat penting dan tidak bisa dianggap remeh dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman, sehingga pada akhirnya turut memberikan dorongan bagi para peserta didik dalam meraih hasil akademik yang baik dan memuaskan. Hasil penelitian yang dikerjakan oleh Mustafa dan Dewi (2024) mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana sekolah yang menyentuh berbagai aspek dalam proses pembelajaran sudah terbukti memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap perolehan nilai akademik para peserta didik. Senada dengan temuan itu, Marhamah dkk. (2021) melalui studi yang mereka jalankan di lingkungan perguruan tinggi mendapati bahwa keberadaan fasilitas belajar berupa sarana fisik yang tersedia terbukti memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar para mahasiswa. Lebih jauh dari itu, penelitian yang dilaksanakan di jenjang Sekolah Menengah Atas juga turut menemukan bahwa fasilitas sekolah berkontribusi secara langsung dan nyata terhadap kualitas kegiatan pembelajaran, sebab tersedianya fasilitas

yang lengkap dan memadai memungkinkan guru maupun siswa untuk mengakses beragam sumber belajar secara lebih bebas dan leluasa, serta ikut menciptakan suasana belajar yang jauh lebih interaktif dan efisien (Habsyi Y Faisal, 2022).

H2 : Pengaruh *Self regulated learning* Terhadap Hasil Belajar

Self regulated learning berfungsi sebagai mesin kekuatan pendorong yang tumbuh dari dalam diri (*internal engine*) yang sanggup mengubah berbagai potensi kognitif yang ada menjadi pencapaian akademik yang nyata dan bisa diukur secara jelas. Anam dkk., (2022) melalui temuannya secara langsung telah membuktikan bahwa *self regulated learning* terbukti memberikan pengaruh yang cukup besar dan signifikan terhadap hasil belajar yang berhasil diraih oleh para siswa. Sementara itu, melalui sebuah tinjauan sistematis yang komprehensif, Faza dkk., (2025) mengungkapkan bahwa kapasitas *self regulated learning* terbukti berkontribusi nyata dalam mendorong peningkatan prestasi akademik secara berkelanjutan. Lebih lanjut, Solikhah dkk., (2022) secara gamblang menegaskan bahwa *self regulated learning* merangkum serangkaian aktivitas berpikir antisipatif ke depan, pelaksanaan kinerja secara optimal, serta evaluasi refleksi diri yang mendalam, yang keseluruhannya terbukti melahirkan capaian akademik yang jauh lebih unggul. Dengan demikian, *Self regulated learning* menempati posisi sebagai prediktor yang kokoh dan andal bagi prestasi akademik di berbagai jenjang pendidikan, mengingat para siswa yang secara konsisten menerapkan *self regulated learning* terbukti lebih cakap dalam mengorganisasi waktu belajar mereka, melewati berbagai rintangan yang menghadang, serta mempertahankan konsistensi dan stabilitas prestasi belajar mereka dari waktu ke waktu.

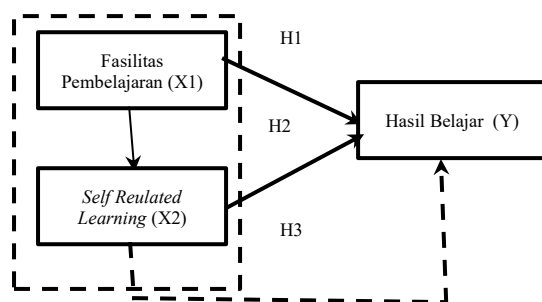
H3 : Pengaruh Fasilitas Pembelajaran dan *Self regulated learning* Terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh perpaduan antara faktor yang bersumber dari lingkungan sekitar maupun yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Fasilitas pembelajaran sebagai faktor eksternal berperan menyediakan lingkungan yang memadai beserta sarana penunjang yang memungkinkan seluruh rangkaian proses pembelajaran berlangsung

secara efektif dan optimal, sedangkan *self regulated learning* sebagai faktor internal bertugas membantu para siswa dalam mengelola dan mengarahkan kegiatan belajar mereka secara terstruktur. Kedua faktor tersebut saling melengkapi dan menopang satu sama lain dalam turut menentukan keberhasilan belajar yang diraih oleh siswa. Pokjar dkk., (2022) menyimpulkan dalam penelitian bahwa kelengkapan fasilitas pembelajaran terbukti memberikan pengaruh yang positif dan cukup berarti terhadap perolehan hasil belajar para siswa, sebab fasilitas yang memadai dan tersedia dengan baik sudah terbukti mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif sekaligus mendukung. Temuan yang senada dengan hal itu juga turut disampaikan oleh Sholiha dkk., (2022) yang menegaskan bahwa fasilitas pembelajaran yang sudah tersedia dan kemampuan kemandirian belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa secara bersama-sama mampu berkontribusi secara signifikan dalam mendorong peningkatan hasil belajar siswa SMK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang bersifat kausal. Adapun proses pelaksanaan penelitian ini sendiri berlangsung langsung di SMK NU Gresik dalam kurun waktu mulai bulan Oktober hingga Maret 2026. Dalam proses penentuan dan pemilihan sampel, penelitian ini menerapkan teknik sampel jenuh sebagai metode yang digunakan dalam pengambilan sampelnya.



Gambar 1 Desain Penelitian

Sumber : Diolah oleh peneliti (2026)

Keterangan

- > : Pengaruh Secara Parsial
- - - - -> : Pengaruh Secara Simultan

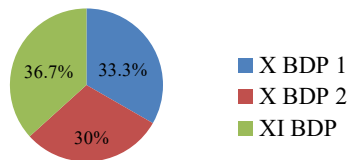
Populasi dalam penelitian ini mencakup keseluruhan siswa kelas X dan XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran yang telah menempuh dan mengikuti mata pelajaran Komunikasi Bisnis, dengan total keseluruhan sejumlah 90 siswa. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh melalui serangkaian kegiatan yang meliputi observasi lapangan, penyebaran kuesioner, serta dokumentasi. Angket kemudian didistribusikan kepada seluruh responden guna memperoleh data yang berkaitan dengan fasilitas pembelajaran dan *self regulated learning*, dengan memanfaatkan skala Likert 1-5 sebagai alat ukur sehingga mampu merepresentasikan pendapat serta persepsi para siswa terhadap variabel-variabel yang tengah diteliti. Sebelum instrumen penelitian tersebut digunakan secara resmi, terlebih dahulu dilaksanakan serangkaian pengujian validitas dan reliabilitas guna memastikan bahwa setiap variabel yang diukur benar-benar layak dan sah untuk digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini diwajibkan melewati tahapan uji prasyarat berupa uji asumsi klasik sebagai syarat awal yang harus terpenuhi. Setelah seluruh persyaratan yang ada tersebut dinyatakan sudah terpenuhi dengan baik, proses analisis kemudian dilanjutkan dan dikerjakan menggunakan metode regresi linier berganda. Adapun proses pengujian hipotesis dalam penelitian ini dijalankan melalui tiga tahapan pengujian secara berurutan, yakni uji *t*, uji *f*, serta uji koefisien determinasi (R^2). Keseluruhan proses pengolahan data yang ada dalam penelitian ini dikerjakan dengan memanfaatkan bantuan aplikasi perangkat lunak SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Bagian deskripsi data penelitian menghadirkan uraian yang komprehensif mengenai karakteristik seluruh responden yang terlibat beserta hasil yang diperoleh dari proses penghimpunan data yang telah dilaksanakan. Data dalam penelitian ini bersumber dari instrumen kuesioner yang secara khusus memuat pertanyaan-pertanyaan seputar fasilitas pembelajaran dan *Self regulated learning*.

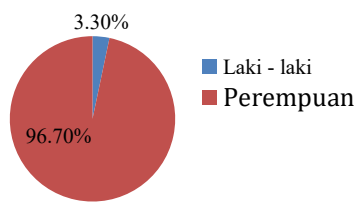
Karakteristik Responden



Gambar 2 Distribusi Jawaban berdasarkan Kelas

Sumber : Diolah oleh peneliti (2026)

Merujuk pada gambar yang tersaji, dapat diketahui bahwa berdasarkan pembagian kelas, jumlah responden yang turut berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian ini terdiri atas kelas X BDP 1 dengan jumlah 30 siswa atau sebesar 33,3%, kelas X BDP 2 dengan jumlah 27 siswa atau sebesar 30%, serta kelas XI BDP dengan jumlah 33 siswa atau sebesar 36,7%.



Gambar 3 Distribusi Jawaban Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber : Diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan gambar yang ditampilkan, dapat diamati bahwa apabila ditinjau dari sisi jenis kelamin, responden berjenis kelamin laki-laki tercatat berjumlah 3 orang atau setara dengan 3,3%, sementara responden berjenis kelamin perempuan mendominasi dengan jumlah 87 orang atau sebesar 96,7% dari keseluruhan total 90 siswa yang menjadi responden penelitian ini.

Deskripsi Jawaban Responden

Berdasarkan hasil sebaran kuesioner yang telah berhasil terhimpun, variabel fasilitas pembelajaran memperlihatkan bahwa tanggapan yang disampaikan oleh para responden menghasilkan nilai mean tertinggi pada butir pernyataan X1.3 yakni senilai 4,27. Adapun butir pernyataan tersebut berbunyi "Materi pembelajaran yang tersedia di sekolah sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran." Sedangkan variabel *Self regulated learning* memperlihatkan bahwa tanggapan para responden menghasilkan

nilai mean tertinggi yang terletak pada butir pernyataan X1.20 dengan capaian nilai sebesar 4,47. Butir pernyataan yang dimaksud berbunyi "Saya memantau perkembangan hasil belajar saya dari waktu ke waktu."

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Ketentuan Nilai	Keterangan
0,131	<0,05	Berdistribusi Normal

Sumber : Diolah oleh peneliti (2026)

Nilai signifikansi *Asymp. Sig.* yang berhasil diperoleh dari hasil pengujian adalah sebesar 0,131, di mana angka tersebut nyatanya melampaui ambang batas nilai 0,05. Dengan begitu, data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan sudah memenuhi asumsi distribusi normal dengan baik.

Uji Linearitas

Tabel 3 Hasil Uji Linieritas

ANOVA ^a		
	F	Sig
Fasilitas Pembelajaran (X1)	2.200	0,000
<i>Self regulated learning</i> (X2)	3.448	0,000

Sumber : Diolah oleh peneliti (2026)

Nilai signifikansi *deviation from linearity* yang berhasil didapatkan dari hasil uji adalah sebesar 0,000, di mana angka ini ternyata sudah melampaui ambang batas nilai 0,05, sehingga hal tersebut menjadi pertanda bahwa ada hubungan yang bersifat linear antara variabel fasilitas pembelajaran dan *Self regulated learning* terhadap capaian hasil belajar siswa.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Fasilitas Pembelajaran (X1)	0,810	1.235
<i>Self regulated learning</i> (X2)	0,810	1.235

Sumber : Diolah oleh peneliti (2026)

Nilai *tolerance* pada variabel fasilitas pembelajaran tercatat berada di posisi angka

0,810 yang sudah melampaui ambang batas minimum 0,10, dengan nilai *VIF* yang diperoleh sebesar 1,235 dan posisinya masih terbilang jauh berada di bawah ambang batas maksimum 10, sementara itu variabel *Self regulated learning* pun tercatat memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,810 yang sama-sama sudah melampaui ambang batas minimum 0,10 dengan nilai *VIF* sebesar 1,235 yang juga masih berada di bawah ambang batas maksimum 10. Keseluruhan nilai *tolerance* yang dimiliki oleh kedua variabel tersebut seluruhnya sudah berhasil melampaui angka 0,10 dan semua nilai *VIF* yang tercatat pun secara menyeluruh masih berada di bawah angka 10,00. Maka dari itu, kedua variabel independen yang diikutsertakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan telah terbebas sepenuhnya dari indikasi adanya gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a	
Fasilitas Pembelajaran (X1)	0,953
<i>Self regulated learning</i> (X2)	0,495

Sumber : Diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji yang sudah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa variabel fasilitas pembelajaran tercatat memiliki nilai signifikansi yang berada di angka 0,953, sedangkan variabel *Self regulated learning* tercatat menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,495. Kedua variabel tersebut secara keseluruhan sama-sama menunjukkan nilai signifikansi yang masing-masing sudah berhasil melampaui ambang batas nilai 0,05. Dengan demikian, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kedua variabel independen yang dilibatkan dalam penelitian ini telah dinyatakan terbebas sepenuhnya dari indikasi adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients ^a
B	
1 (Constant)	19,090
Fasilitas Pembelajaran (X1)	0,335
<i>Self regulated learning</i> (X2)	0,423

Sumber : Diolah oleh peneliti (2026)

Adapun persamaan regresi yang berhasil dirumuskan dalam penelitian ini adalah $Y = 19,090 + 0,335X_1 + 0,423X_2$, dengan keterangan bahwa *Y* merepresentasikan hasil belajar siswa, *X1* melambangkan fasilitas pembelajaran, serta *X2* melambangkan *Self regulated learning*. Sebelum mendapat pengaruh dari kedua variabel yakni fasilitas pembelajaran maupun *Self regulated learning*, besaran hasil belajar siswa tercermin dari nilai konstanta yang tercatat sebesar 19,090. Arah pengaruh yang bersifat positif terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi variabel fasilitas pembelajaran sebesar 0,335 serta variabel *Self regulated learning* sebesar 0,423. Dengan kata lain, apabila terjadi kenaikan pada fasilitas pembelajaran maupun *Self regulated learning*, maka peningkatan hasil belajar siswa pun akan senantiasa mengikutinya, selama variabel-variabel lain diasumsikan berada dalam kondisi yang tetap atau konstan.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Tabel 7 Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig
Fasilitas Pembelajaran (X1)	4.974	0,000
<i>Self regulated learning</i> (X2)	5.180	0,000

Sumber : Diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan, nilai signifikansi yang dihasilkan oleh variabel fasilitas pembelajaran (*X1*) dan *Self regulated learning* (*X2*) tercatat lebih kecil dari 0,05 serta nilai t-hitung yang diperoleh pun melampaui nilai t-tabel sebesar 1,987. Atas dasar temuan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial, fasilitas pembelajaran dan *Self regulated learning* terbukti memberikan pengaruh yang nyata terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Komunikasi Bisnis.

Uji F (Simultan)

Tabel 8 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a		
Model	F	Sig
1 Regression	45.751	0,000

Sumber : Diolah oleh peneliti (2026)

Nilai signifikansi yang dihasilkan melalui uji F tercatat lebih kecil dari 0,05 dengan nilai F-hitung yang diperoleh pun melampaui nilai F-tabel sebesar 3,10. Berdasarkan capaian hasil tersebut, terbukti bahwa secara simultan, variabel fasilitas pembelajaran dan *Self regulated learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Komunikasi Bisnis.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.716 ^a	.513	.501

Sumber : Diolah oleh peneliti (2026)

Mengacu pada tabel *output Model Summary* yang sudah berhasil dihasilkan dan didapatkan dari serangkaian proses pengujian, nilai *R Square* yang berhasil terekam dalam penelitian ini tercatat sebesar 0,513. Jika angka tersebut kemudian dikonversikan ke dalam bentuk persentase, maka hasilnya akan setara dengan 51,3%. Angka ini memiliki makna bahwa secara bersama-sama, variabel fasilitas pembelajaran dan *Self regulated learning* sudah benar-benar terbukti memberikan kontribusi pengaruh yang cukup nyata terhadap capaian hasil belajar para siswa sebesar 51,3%, sedangkan sisa proporsinya yang mencapai angka 48,7% masih turut dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dilibatkan pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Fasilitas Pembelajaran terhadap Hasil Belajar

Variabel fasilitas pembelajaran, berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijalankan dan diselesaikan, terbukti secara langsung berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar para siswa dalam mata pelajaran Komunikasi Bisnis. Keberadaan fasilitas pembelajaran yang mencakup perpustakaan dan ruang sumber belajar, media pembelajaran, sarana komputer beserta jaringan internet, serta ruang kelas dan laboratorium terbukti mampu menunjang pemahaman siswa terhadap materi *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara lebih kontekstual dan mendalam. Berbagai aktivitas seperti pencarian referensi tambahan, pengaksesan informasi digital, pelaksanaan diskusi kelompok, hingga pemaparan hasil

analisis pembelajaran dapat terfasilitasi dengan baik melalui ketersediaan fasilitas tersebut, sehingga pada akhirnya proses pembelajaran menjadi jauh lebih aktif, interaktif, dan bermakna.

Keberadaan fasilitas pembelajaran yang memadai, sebagaimana diperlihatkan oleh hasil penelitian ini, terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, sejumlah aspek fasilitas seperti kebersihan, kerapian, serta kenyamanan gedung sekolah masih memerlukan perhatian dan peningkatan yang lebih serius agar seluruh rangkaian proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih optimal dan maksimal.

Teori Sosial Kognitif Albert Bandura yang secara tegas dan jelas menyatakan bahwa lingkungan di sekitar individu memiliki pengaruh yang begitu besar terhadap perilaku dan proses belajar seseorang terbukti searah dan sejalan dengan temuan yang berhasil dihasilkan dalam penelitian ini. Adanya pengaruh yang bersifat positif dan signifikan dari fasilitas pembelajaran terhadap perolehan hasil belajar para siswa semakin diperkuat dan dikukuhkan oleh beragam hasil penelitian sebelumnya yang turut mendukung dan memperkuat temuan dalam penelitian ini

Pengaruh *Self regulated learning* terhadap Hasil Belajar

Didapatkan hasil penelitian yang memiliki pengaruh yang positif dari variabel *Self regulated learning* terhadap capaian hasil belajar para peserta didik pada mata pelajaran Komunikasi Bisnis, khususnya dalam lingkup pembahasan materi *Corporate Social Responsibility* (CSR), merupakan salah satu temuan yang cukup penting dan berhasil dibuktikan melalui penelitian ini. Kemandirian dan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi dalam diri siswa selama menjalani kegiatan pembelajaran ternyata mampu tumbuh dan berkembang melalui serangkaian kemampuan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari *Self regulated learning*, mulai dari kemampuan menetapkan tujuan belajar, mengatur dan mengelola waktu belajar, memantau perkembangan belajar, hingga mengevaluasi hasil yang sudah dicapai. Penyelesaian tugas,

keikutsertaan dalam diskusi, pelaksanaan presentasi, serta pencarian sumber belajar tambahan secara mandiri dapat terlaksana dengan optimal berkat kemampuan *Self regulated learning* tersebut, sehingga pada akhirnya pemahaman siswa terhadap materi pun semakin meningkat secara bertahap.

Kemampuan yang baik dalam memantau perkembangan hasil belajar dimiliki oleh sebagian besar siswa sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif, namun kemampuan dalam melakukan evaluasi diri secara menyeluruh masih tercatat relatif rendah. Adanya kesadaran untuk memperhatikan dan mencermati perkembangan belajarnya telah dimiliki oleh para siswa, namun demikian kemampuan untuk melakukan evaluasi secara mendalam dan menyeluruh terhadap hasil yang telah diperoleh masih belum sepenuhnya terwujud pada diri mereka. Dalam proses *Self regulated learning*, evaluasi diri sesungguhnya menempati posisi yang sangat penting dan krusial, mengingat kemampuan ini membantu para siswa untuk mengenali berbagai kekurangan yang ada sekaligus merumuskan langkah-langkah perbaikan yang tepat dalam pembelajaran selanjutnya.

Teori Sosial Kognitif Albert Bandura yang secara tegas dan lugas menyatakan bahwa setiap individu memiliki peran yang aktif dalam mengatur dan mengelola perilaku serta proses belajarnya sendiri terbukti selaras dan senada dengan temuan yang berhasil dihasilkan dalam penelitian ini. Pengaruh nyata yang diberikan oleh *Self regulated learning* terhadap perolehan hasil belajar para siswa yang sudah dibuktikan oleh beragam penelitian sebelumnya semakin memperkuat dan mengukuhkan temuan yang berhasil diperoleh dalam penelitian ini. Kemampuan *Self regulated learning*, oleh karena itu, tidak semata-mata hanya berperan dalam mendorong peningkatan hasil belajar para siswa, melainkan juga turut membentuk dan menumbuhkan sikap kemandirian serta kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran Komunikasi Bisnis.

Pengaruh Fasilitas Pembelajaran dan *Self regulated learning* terhadap Hasil Belajar

Hasil uji yang mendapatkan hasil bawah terdapat pengaruh secara simultan dari variabel fasilitas pembelajaran dan *Self regulated learning*

terhadap capaian hasil belajar para siswa, khususnya dalam mata pelajaran Komunikasi Bisnis pada cakupan materi *Corporate Social Responsibility* (CSR), menjadi temuan yang cukup berarti dan berhasil diungkap dalam penelitian ini. Tersedianya berbagai fasilitas pembelajaran seperti media digital, akses internet, sumber belajar, serta ruang praktik yang memadai ternyata mampu membuka peluang bagi para siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang jauh lebih nyata, mendalam, dan kontekstual dalam kesehariannya. Pencarian referensi tambahan, pelaksanaan analisis studi kasus, kegiatan diskusi, hingga pemaparan hasil pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan optimal berkat dukungan fasilitas tersebut, sehingga proses belajar pun menjadi jauh lebih interaktif dan efektif.

Tidak hanya fasilitas pembelajaran, kemampuan *Self regulated learning* pun turut memberikan kontribusi yang penting dan berarti terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Keaktifan dan kemandirian siswa selama menjalani proses pembelajaran semakin terwujud seiring dengan kemampuan mereka dalam mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas, mencari sumber belajar tambahan, serta mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapai. Ketergantungan siswa pada penjelasan guru semata pun semakin berkurang seiring dengan terbentuknya *Self regulated learning* yang baik dan kuat, sehingga siswa mampu mengembangkan pemahaman materi secara mandiri dan aktif melalui berbagai inisiatif belajar yang dimiliki.

Keberhasilan pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian ini, tidak semata-mata ditentukan oleh faktor lingkungan berupa fasilitas pembelajaran, melainkan juga turut dipengaruhi secara signifikan oleh faktor personal berupa *Self regulated learning* yang dimiliki siswa. Teori *Sosial Kognitif* Albert Bandura yang secara tegas menegaskan bahwa perilaku belajar seseorang dipengaruhi oleh interaksi yang terjadi antara lingkungan, faktor personal, dan perilaku individu itu sendiri terbukti selaras dan sejalan dengan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini. Pengaruh fasilitas pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa yang telah dibuktikan oleh berbagai penelitian terdahulu turut memperkuat dan mengukuhkan temuan

yang dihasilkan dalam penelitian ini. Pengembangan fasilitas pembelajaran dan *Self regulated learning* yang dilakukan secara seimbang dan terpadu menjadi suatu kebutuhan yang mendesak agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Fasilitas pembelajaran, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terbukti memiliki pengaruh yang nyata terhadap hasil belajar siswa Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran pada mata pelajaran Komunikasi Bisnis di SMK NU Gresik. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran secara lebih efektif dan mendalam dapat terwujud berkat ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti media pembelajaran, sumber belajar, sarana teknologi, serta ruang belajar yang mendukung dan kondusif. Tidak sebatas fasilitas pembelajaran semata, *Self regulated learning* pun secara empiris telah terbukti memberikan pengaruh yang signifikan dan bermakna terhadap perolehan hasil belajar peserta didik. Tingkat keaktifan, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan yang berarti seiring dengan semakin berkembangnya kemampuan peserta didik dalam mengatur dan mengelola proses belajarnya secara mandiri dan terencana.

Pengaruh yang diberikan secara bersama-sama oleh fasilitas pembelajaran dan *Self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Komunikasi Bisnis, khususnya materi *Corporate Social Responsibility* (CSR), turut dibuktikan dan dikuatkan oleh hasil penelitian ini. Keberhasilan hasil belajar siswa, sebagaimana tergambar dari temuan tersebut, tidak semata-mata ditentukan oleh faktor lingkungan berupa fasilitas pembelajaran, melainkan juga turut dipengaruhi secara signifikan oleh faktor internal berupa kemampuan *Self regulated learning* yang melekat pada diri siswa. Perhatian yang seimbang dan terpadu terhadap kedua faktor tersebut menjadi sebuah keharusan yang mendesak agar proses pembelajaran dapat berjalan secara lebih optimal dan pada akhirnya mampu mendorong peningkatan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada cakupannya yang hanya dilaksanakan pada satu sekolah saja dengan memanfaatkan dua variabel

independen, yaitu fasilitas pembelajaran dan *Self regulated learning*. Perluasan objek penelitian pada sekolah-sekolah yang berbeda serta penambahan variabel-variabel lain yang diduga turut berkontribusi dalam memengaruhi hasil belajar siswa menjadi harapan yang perlu diwujudkan oleh penelitian-penelitian selanjutnya. Peningkatan kualitas fasilitas pembelajaran serta dukungan aktif terhadap pengembangan kemampuan *Self regulated learning* oleh pihak sekolah menjadi langkah strategis yang perlu segera diwujudkan agar siswa semakin mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai pun dapat jauh lebih maksimal dan memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghimby, D. (2022). Pengaruh *Self regulated learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. *Journal of Education*, 1 (2), 2091–2104.
- Anam, M., Hastuti, E. S., & Sinaga, A. H. E. (2022). Hubungan Antara *Self regulated learning* Dengan Prokrastinasi Akademik Dimasa Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 1 Ciawigebang. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 1-10.
- Azzahra, s. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa. *Al-fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2), 152–165.
<https://doi.org/10.30659/jspi.v4i2.19740>
- Dila, A., Baihaqi, F. N., Habibah, S., & Marini, A. (2024). Studi Pustaka Tentang Peran Fasilitas Sekolah Dalam Mendukung Efektivitas Pembelajaran Di Smk. *Jurnal pendidikan*, 1(3), 9.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.531>
- Suncaka, E.. (2023). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Unisan Jurnal*, 2(3), 36–49.
- Habsyi ,Y., Faisal. (2022). Pengaruh fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal pendidikan dan ekonomi*, 2(1), 1–22.
- Hartati, M. S. (2021). Pengembangan Metode Pembelajaran Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal global citizen : jurnal ilmiah kajian pendidikan kewarganegaraan*, 7(1), 125–134.
<https://doi.org/10.33061/jgz.v7i1.3061>

- Khoirudin, M. (2022). Teknik *Self-Regulated Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan *Self-Regulated Learning* Dan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Situasi Belajar Online Covid 19. *Ideas: jurnal pendidikan, sosial, dan budaya*, 8(3), 987. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.897>
- Khotimah, H. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi belajar matematika. *Defermat : jurnal pendidikan matematika*, 2(2), 116–123. <https://doi.org/10.36277/deferat.v2i2.56>
- Kurniawan, F. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tsts Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smk Nu Gresik. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 1–7.
- Marhamah, S., Yolanda, A., Sari, R. A., & Nurismilida, N. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi. *Edu cendikia: jurnal ilmiah kependidikan*, 1(2), 40–45. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i2.1023>
- Meliyana, A., Arham, A., Panigoro, M., Hafid, R., Hasiru, R., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of economic and business education*, 1(2), 26–33.
- Mustafa, D. I., & Dewi, D. K. (2024). Hubungan Antara *Self regulated learning* (Srl) Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Matematika. *11(01)*, 67–82. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v11i1.58771>
- Noviansyah. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal al-amar (jaa)*, 2(1), 1–9.
- Nurhayani, Asri, F. R., Simarmata, R., Barella, Y., J.H., Hadari Nawawi, j. H., laut, B., Pontianak Tenggara, K., Pontianak, K., & barat, k. (2024). Strategi belajar mengajar (*project based learning*). *Jurnal pendidikan sosial humaniora*, 3(2), 255–266. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2644>
- Pokjar, S.A., & Musa, S. (2022). Pengaruh *Self Regulation Learning* Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Melalui Fasilitas Belajar Di UPBJJ . *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5(3), 90–103. <https://e-journal.my.id/cjpe>
- Rahmiyati, A. (2023). Pengaruh *Self regulated learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan* 4(1), 1–10 <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/21609/17491>
- Sholiha, T. A., Kurniati, N., Tyaningsih, R. Y., & prayitno, s. (2022). Pengaruh *Self-Regulated Learning* (Srl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Sman 1 Masbagik. *Jurnal ilmiah profesi pendidikan*, 7(3), 1355–1362. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.745>
- Solikhah, R., Jaenullah, J., Setiawan, D., & Kushendar, K. (2022). Pengaruh *Self regulated learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ghaidan: jurnal bimbingan konseling islam dan kemasyarakatan*, 6(2), 75–81. <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v6i2.17152>
- Wibowo, M. T., Yanti, S., Nurhasana, V., & ... (2023). Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Educatio*, 10(1), 51–56. <http://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/10%0ahttps://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/download/10/7>
- Zimmerman, B. J. (2002). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329–339. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329>